

## Analisis Kebutuhan dan Kendala Penyediaan Laboratorium IPS di MTs Kabupaten Jepara

Destina Marta Fiani \*<sup>1</sup>  
Millatul Lailiyah <sup>2</sup>  
Miftahul Fadlilah <sup>3</sup>  
Ananda Siska Khoirunnisa <sup>4</sup>  
Istiqomatul Mutmainah <sup>5</sup>  
Noor Fatmawati <sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi Tadris IPS, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia

\*e-mail: [destinamarta@student.iainkudus.ac.id](mailto:destinamarta@student.iainkudus.ac.id) <sup>1</sup>, [millatullailiyah@gmail.com](mailto:millatullailiyah@gmail.com) <sup>2</sup>,  
[miftafadlilah3@gmail.com](mailto:miftafadlilah3@gmail.com) <sup>3</sup>, [anandasiska950@gmail.com](mailto:anandasiska950@gmail.com) <sup>4</sup>, [istiqomatulmuthmainnah@gmail.com](mailto:istiqomatulmuthmainnah@gmail.com) <sup>5</sup>,  
[noor.fatmawati@iainkudus.ac.id](mailto:noor.fatmawati@iainkudus.ac.id) <sup>6</sup>

### Abstrak

*Keberadaan laboratorium memegang peranan penting dalam mendukung proses pembelajaran. Dengan adanya laboratorium IPS peserta didik secara langsung melakukan praktek dan diskusi dari teori yang telah didapatkan selama pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang berdasar pada pengalaman peserta didik akan terasa lebih menarik dan efektif. Namun, pada kenyataannya kehadiran laboratorium IPS di Tingkat SMP/MTs masih sulit ditemui. Adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kebutuhan dan kendala penyediaan Laboratorium IPS di MTs Kabupaten Jepara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun lokasi penelitian berada di MTsN 1 Jepara, MTs Al Isro', dan MTs Miftahul Huda Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara. Sementara data didapatkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah kebutuhan MTs di Kabupaten Jepara dalam penyediaan Laboratorium IPS berupa perbaikan ruangan serta kebutuhan alat peraga. Sedangkan kendala-kendala yang dialami sekolah dalam penyediaan Laboratorium IPS ini beragam. Kendala-kendala tersebut meliputi terbatasnya finansial, skala prioritas kebutuhan sarana dan prasarana, terbatasnya ruang, serta terbatasnya SDM.*

**Kata kunci:** Laboratorium IPS, Kebutuhan, Kendala

### Abstract

*The existence of a laboratory plays an important role in supporting the learning process. With the social studies laboratory, students can directly practice and discuss the theory they have obtained during learning. So that learning that is based on students' experiences will feel more interesting and effective. However, in reality the presence of a social studies laboratory at the SMP/MTs level is still difficult to find. This research aims to determine the analysis of needs and constraints in providing a Social Sciences Laboratory at MTs Jepara Regency. This research is descriptive research with a qualitative approach. The research locations are at MTs N 1 Jepara, MTs Al Isro', and MTs Miftahul Huda, Batealit District, Jepara Regency. Meanwhile, data was obtained by observation, interviews and documentation. The results of this research are the needs of MTs in Jepara Regency in providing a Social Sciences Laboratory in the form of room improvements and the need for teaching aids. Meanwhile, the obstacles experienced by schools in providing social studies laboratories are varied. These obstacles include limited finances, priority scale for facilities and infrastructure needs, limited space, and limited human resources.*

**Keywords:** Constraints, Needs, Social Sciences Laboratory

## PENDAHULUAN

Dalam menjalani kehidupan yang dinamis, manusia senantiasa membutuhkan pendidikan. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengelolaan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara tentang peningkatan mutu yang menjadi salah satu pilar pembangunan pendidikan di Indonesia (Wina Sanjaya, 2005). Dalam mencapai keberhasilan

pendidikan dibutuhkan faktor-faktor yang mendukungnya. Faktor tersebut meliputi kualitas SDM, kurikulum, sarana dan prasarana, dan suasana belajar (Mawardi & Indayani, 2019). Seluruh faktor-faktor tersebut harus terpenuhi dalam proses belajar, jika ada hal yang belum bisa terpenuhi maka yang terjadi proses belajar tidak dapat mencapai hal yang maksimal.

Selama ini keberhasilan pendidikan hanya diukur oleh kualitas pendidikannya saja hanya dengan melihat kompeten atau tidaknya sang pendidik melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Padahal proses keberhasilan pendidikan tidak dapat dinilai sebatas itu. Ada faktor yang tak kalah pentingnya dengan kualitas pendidik yakni adanya kelengkapan sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran di kelas. Sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai semua komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan tersebut. Wujud dari sarana dan prasarana dapat berupa ruang kelas, lapangan olahraga, perpustakaan, dan laboratorium (Hidayat Rizandi et al., 2023).

Salah satu sarana dan prasarana penunjang pembelajaran adalah dengan adanya laboratorium. Laboratorium merupakan tempat dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan metode praktis yang dapat memberikan pengalaman belajar dimana peserta didik dapat berinteraksi dengan berbagai alat dan bahan untuk mengamati objek atau fenomena yang dipelajari (Khufroh, 2012). Jika berbicara dengan laboratorium sebagai tempat praktikum pasti identik dengan ilmu sains padahal sebenarnya ilmu sosial pun membutuhkan itu. Mata pelajaran IPS memerlukan laboratorium untuk kegiatan pembelajaran IPS secara langsung yang peralatan khusus tidak tersedia di kelas. Dengan adanya praktikum IPS, peserta didik dapat melakukan observasi dan diskusi langsung dengan menggunakan metode yang berasal dari pengalaman peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat John dan Gerald bahwa penerapan *experiential learning* dapat meningkatkan efektivitas belajar peserta didik (Hafidzoh Nabilah, 2023).

Dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah memang tidak disebutkan bahwa harus menyediakan Laboratorium IPS bagi jenjang Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Namun seiring berjalannya waktu, serta banyaknya fenomena yang ada dalam kajian Ilmu Pengetahuan Sosial yang seharusnya dikaji tidak melalui teori saja, hadirilah laboratorium IPS di tingkat /MTs di Indonesia. Sehingga dengan adanya Laboratorium IPS, pembelajaran IPS tidak hanya fokus di dalam kelas dan fokus dengan metode ceramah saja (Mandalika et al., 2020). Akan tetapi dalam proses pembelajaran peserta didik akan menjadi aktif dan tidak hanya berpusat pada guru (Rofiq Faudy Akbar, Muhammad Jodi Prasetyo, 2024). Melalui Laboratorium IPS peserta didik dapat lebih aktif dan kreatif mengembangkan pemahamannya terkait teori yang didapatkannya yang kemudian diimplementasikan melalui praktik dengan memanfaatkan alat-alat yang tersedia dalam laboratorium. Sehingga dengan adanya hal tersebut dapat mengubah stigma bahwa pembelajaran IPS membosankan menjadi sebuah pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Namun, pada kenyataannya kehadiran laboratorium IPS di Tingkat SMP/MTs masih sulit ditemui. Berdasarkan observasi di beberapa MTs di Kabupaten Jepara belum ada sekolah yang memiliki fasilitas laboratorium IPS. Sekolah-sekolah tersebut hanya menyediakan laboratorium IPA dan laboratorium komputer. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk menulis penelitian ini guna menganalisis apa saja yang menjadi kebutuhan sekolah untuk menyediakan laboratorium IPS serta kendala-kendalanya.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan permasalahan nyata dengan cara mengumpulkan, membandingkan, menjelaskan dan menganalisis data secara deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan dan menggambarkan tentang kebutuhan dan kendala sekolah dalam penyediaan laboratorium IPS di MTsN 1 Jepara, MTs Al Isro', dan MTs Miftahul Huda Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan pengamatan dan mencatat informasi secara sistematis untuk melihat secara langsung aktivitas dan menggali informasi yang terdapat didalam MTsN 1 Jepara, MTs Al Isro', dan MTs Miftahul Huda Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara. Kemudian

wawancara yang diartikan sebagai komunikasi lisan dengan tujuan memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Fiani, Prasetyo, et al., 2023). Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru yang mengampu mata pelajaran IPS dengan berinteraksi secara langsung dengan memberikan pertanyaan kepada narasumber terkait objek yang diteliti, agar nantinya peneliti mendapatkan informasi yang lebih detail dan akurat terkait Laboratorium IPS di MTsN 1 Jepara, MTs Al Isro', dan MTs Miftahul Huda Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara. Sementara dokumentasi dilakukan peneliti dengan mengumpulkan informasi dari karya ilmiah terdahulu untuk mendukung informasi yang dibutuhkan serta melakukan dokumentasi berupa gambar di lingkungan MTsN 1 Jepara, MTs Al Isro', dan MTs Miftahul Huda Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif dengan empat proses analisis yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Fiani, Rizqina, et al., 2023). Setelah data terkumpul, dilanjutkan dengan proses reduksi data. Reduksi data merupakan kegiatan memilih data yang diperlukan untuk penelitian. Informasi yang terkumpul kemudian disajikan sebagai suatu uraian yang memuat seluruh hal yang dimaksudkan dalam bentuk naratif. Tujuan penyajian data adalah menggabungkan informasi sedemikian rupa sehingga menggambarkan keadaan yang terjadi. Tahap akhir analisis data adalah penarikan kesimpulan. Setelah proses reduksi dan penyajian data, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan bukti otentik pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan merupakan jawaban atas pertanyaan yang penulis tuliskan ketika merumuskan masalah (Ainun Wahayuningtyas, Destina Marta Fiani, 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kebutuhan Sekolah dalam Penyediaan Laboratorium IPS

Menurut PerMenPAN RB Nomor 03 Tahun 2010, laboratorium pendidikan adalah satuan akademik dalam suatu organisasi pengajaran. Ini adalah ruang yang terbuka secara permanen atau tertutup sementara, dengan sifat permanen atau sementara. Diselenggarakan secara sistematis untuk keperluan penelitian, pengembangan, dan atau produksi dalam skala yang bervariasi, dengan menggunakan peralatan dan bahan berdasarkan metode penelitian terkini di bidang pendidikan, penelitian, dan sosialisasi kepada masyarakat umum (Widiastuti, 2020). Sesuai dengan fungsi laboratorium, laboratorium khusus sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan (T Kabanga dan Z Payung, 2022):

- a. Laboratorium merupakan bahan belajar untuk memecahkan masalah dan melakukan percobaan.
- b. Sebagai metode pembelajaran. Laboratorium merupakan metode pembelajaran karena di laboratorium terdapat dua metode pembelajaran, yakni metode eksperimen dan metode observasi.
- c. Sebagai prasarana pendidikan. Laboratorium sebagai prasarana pendidikan terdiri dari suatu ruangan dengan peralatan yang khusus dan bermacam-macam untuk melakukan suatu kegiatan praktikum.

Kehadiran laboratorium IPS dijadikan sebagai sumber belajar yang dapat membantu meningkatkan keberagaman model pembelajaran. Oleh karena itu, dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik serta nilai pengetahuan dan keterampilan pada mata pelajaran IPS. Berkaitan dengan hal tersebut, kehadiran laboratorium IPS menjadi suatu kebutuhan bagi sekolah untuk memperkenalkan sarana prasarana guna meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Dalam menentukan kebutuhan laboratorium IPS di sekolah yang memenuhi standar, kesediaan sekolah untuk menyediakan ruang laboratorium dan kerjasama sekolah dengan laboratorium luar juga dapat dipertimbangkan. Hal yang diperhatikan dalam pengadaan laboratorium IPS antara lain:

- a. Ruang Pengelola

Ruang pengelola laboratorium IPS terdiri dari beberapa ruangan, seperti ruang kepala laboratorium IPS, ruang laboran, dan ruang laboratorium.

- b. Ruang Persiapan

Ruang persiapan digunakan sebagai tempat penyimpanan barang-barang yang tidak digunakan dalam praktek. Itu sebabnya harus ada loker/lemari di ruang persiapan.

c. Ruang Penyimpanan

Ruang penyimpanan yang terdapat di laboratorium IPS digunakan untuk penyimpanan alat peraga. Contoh alat peraga yang ada di dalam laboratorium IPS yaitu peta, atlas, globe, spesimen batuan, kompas, dan sebagainya. Ruang penyimpanan yang baik dapat mengkategorikan ukuran, bentuk dan berat dari alat yang disimpan. Ruang penyimpanan juga dapat menyimpan berkas dan dokumen praktikum dan segala yang berkaitan dengan administrasi pengelolaan laboratorium IPS. Ruang penyimpanan mempunyai lemari agar benda-benda yang disimpan dapat tertata rapi.

d. Ruang Praktikum

Dalam ruang praktikum terdapat pembagian ruangnya. Di bagian depan terdapat papan tulis, layer, proyektor, dan kursi. Di bagian tengah terdapat meja dan kursi praktik untuk peserta didik. Kemudian di bagian pojok terdapat koleksi peta dan komputer. Contoh kegiatan praktikum yang dilakukan di Laboratorium IPS adalah peserta didik berdiskusi dengan anggota kelompoknya setelah menemjkan informasi yang diperoleh dari mata pelajaran sesuai petunjuk guru.

e. Laboratorium IPS *outdoor*

Laboratorium jenis ini merupakan laboratorium yang letaknya di alam terbuka/ diluar ruangan. Kajiannya berupa masyarakat dan lingkungan sekitar yang berpotensi sebahai bahan Laboratorium IPS. Laboratorium IPS dalam indoor berbeda dengan Laboratorium IPS *outdoor*, sebab jika dalam laboratorium IPS *indoor* membutuhkan berbagai macam peralatan dan perawatan, sementara laboratorium IPS *outdoor* cukup bergantung pada lingkungan dan masyarakat yang berkembang secara alami (Hafidzoh Nabilah, 2023).

Berdasarkan hasil observasi, ada beberapa hal yang menjadi kebutuhan sekolah dalam penyediaan laboratorium IPS. Di MTs Negeri 1 Jepara dibutuhkan alat peraga berupa globe, peta, serta proyektor untuk menampilkan cuplikan video terkait pembelajaran IPS yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam melakukan praktik di salah satu ruang sehingga pembelajaran IPS lebih efektif. Sementara dalam pengadaan laboratorium IPS ini, hal utama yang dibutuhkan di MTs Al-Isro' dan MTs Miftahul Huda adalah perbaikan ruangan. Di sekolah tersebut sebenarnya masih tersedia ruang yang kosong. Namun, ruang tersebut butuh perbaikan dari sisi lantai, tembok, dan atap jika hendak digunakan sebagai ruang belajar. Selain itu, untuk kebutuhan penyediaan laboratorium IPS juga membutuhkan peralatan pendukung seperti lemari untuk menaruh media atau alat peraga. Di sekolah tersebut, media pembelajaran IPS hanya memiliki media seperti peta, atlas, dan globe. Hal tersebut dinilai masih kurang karena kebutuhan-kebutuhan di laboratorium IPS masih memerlukan alat peraga lain untuk menunjang proses pembelajaran agar dapat maksimal.

Dari uraian diatas, kebutuhan akan penyediaan laboratorium IPS di MTs Kabupaten Jepara cukup beragam. Mulai dari perbaikan ruangan hingga alat peraga yang dibutuhkan. Namun, pihak sekolah tidak menjelaskan secara spesifik apa saja alat peraga yang dibutuhkan dalam penyediaan laboratorium IPS. Hal ini dikarenakan pembelajaran IPS di tingkat SMP/MTs seringkali hanya menggunakan alat peraga sebatas peta, globe, dan atlas.

Walaupun belum mempunyai laboratorium IPS *indoor*, beberapa MTs di Kabupaten Jepara ini telah memanfaatkan lingkungan sekitar dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran ini dilakukan dengan cara mengajak peserta didik untuk mengunjungi tempat-tempat di sekitar yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. Di MTs Al-Isro' peserta didik diajak untuk ke pasar saat mereka mempelajari materi kegiatan ekonomi. Adanya hal ini dikarenakan lokasi pasar tidak jauh dari sekolah. Selain itu, dengan studi lapangan seperti ini peserta didik dapat mengamati secara langsung terkait materi yang dipelajari saat itu. Tidak hanya MTs Al-Isro' yang melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar kelas, MTs Miftahul Huda dan MTs Negeri 1 Jepara pun melakukannya. MTs Miftahul Huda melaksanakan pembelajaran IPS di luar kelas dengan cara mengajak peserta didik untuk berkunjung ke sentra ukir Jepara. Lokasi sentra ukir ini tidak jauh dari MTs Miftahul Huda. Tujuan adanya studi lapangan di sentra ukir Jepara adalah untuk

memperkenalkan budaya setempat terkait ukir Jepara. Sementara MTs Negeri 1 Jepara melakukan kegiatan pembelajaran IPS di luar kelas dengan mengunjungi Museum R.A Kartini. Museum R.A Kartini menyimpan berbagai koleksi sejarah yang penuh akan makna. Sehingga dengan mengajak peserta didik berkunjung ke Museum akan menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya di bidang sejarah.

### **Kendala Sekolah dalam Penyediaan Laboratorium IPS**

Belum adanya laboratorium IPS pada jenjang MTs di Kabupaten Jepara disebabkan oleh beberapa hal yang menjadi kendala. Kendala-kendala tersebut yakni :

#### **a. Terbatasnya Finansial**

Keterbatasan finansial adalah masalah utama yang dialami sekolah dalam menyediakan Laboratorium IPS. Hal ini mengingat bahwa dalam pengadaan Laboratorium IPS membutuhkan anggaran dana yang tidak sedikit. Sehingga masih banyak dijumpai sekolah yang belum memiliki laboratorium IPS dalam menunjang kegiatan belajar mengajarnya. Berdasarkan hasil observasi di MTs Kabupaten Jepara, belum ada sarana laboratorium IPS yang disediakan oleh sekolah. Dari observasi yang dilakukan peneliti di MTs Negeri 1 Jepara, MTs Al-Isro' Batealit Jepara, dan MTs Miftahul Huda Ngasem Jepara rata-rata kendala yang dialami dalam penyediaan Laboratorium IPS terletak pada terbatasnya finansial.

Pihak MTs Al-Isro' Batealit menuturkan bahwa kendala utama yang dialami dalam penyediaan laboratorium IPS adalah pada bagian finansial. Sebagai sekolah yang berstatus swasta tentu harus mampu berdiri sendiri terkait keuangan yang akan digunakan untuk kebutuhan sekolah baik dalam hal pengadaan sarana dan prasarana dan sebagainya. Selama ini, pihak sekolah tersebut memang belum menggagas akan diadakannya laboratorium IPS. Sebab keuangan yang dimiliki belum mampu menjangkau pengadaan laboratorium IPS. Akan tetapi, dalam waktu yang akan datang pihak MTs Al-Isro' akan membangun laboratorium IPS jika keuangan yang dimiliki sudah mencukupi. Sebab hal ini akan sangat membantu guru dan peserta didik dalam pembelajaran IPS.

Hal yang sama juga dialami oleh MTs Miftahul Huda Ngasem Jepara bahwa kendala yang dialami dalam pengadaan laboratorium IPS ada pada finansial. Kepala sekolah MTs Miftahul Huda menjelaskan bahwa sebagai sekolah yang berstatus swasta tentu berbeda dengan sekolah negeri. Sekolah yang berstatus negeri mendapat dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang jumlahnya cukup besar sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan sekolah. Sementara sekolah yang berstatus swasta hanya mendapatkan dana BOS yang jumlahnya sedikit sehingga tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan sekolah dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Sekolah swasta harus mandiri dalam hal keuangan yakni bergantung pada keuangan yang dimiliki Yayasan. Saat ini belum dibangunnya laboratorium IPS di Mts Miftahul Huda dikarenakan dana yang ada belum mencukupi. Dalam pengadaan laboratorium IPS membutuhkan anggaran yang besar sebab harus membangun gedung baru dan harus membeli peralatan-peralatan yang jumlahnya tidak sedikit untuk mengisi laboratorium IPS.

Berbeda dengan kedua sekolah diatas, MTs Negeri 1 Jepara sebenarnya memiliki dana yang cukup jika digunakan dalam pengadaan Laboratorium IPS. Namun, ada kendala lain yang dialami sekolah negeri ini dalam membangun laboratorium IPS. Sehingga sampai saat ini di MTs Negeri 1 Jepara masih belum mempunyai laboratorium IPS dalam membantu proses pembelajaran yang berlangsung.

#### **b. Skala Prioritas Kebutuhan Sarana dan Prasarana**

Skala prioritas kebutuhan adalah urutan kebutuhan yang disusun berdasarkan tingkat kepentingan kebutuhan. Skala prioritas kebutuhan membantu dalam menyeleksi kebutuhan-kebutuhan terpenting/mendesak untuk segera dipenuhi dan kebutuhan yang bisa ditunda pemenuhannya maka akan dipenuhi setelah kebutuhan utama/mendesak terpenuhi. Hal ini lah yang diterapkan di sekolah-sekolah dalam menganalisis dan memenuhi kebutuhan yang diperlukan.

Belum adanya laboratorium IPS di MTs Kabupaten Jepara bukan berarti kebutuhan ini tidak penting. Akan tetapi ada kebutuhan lain yang harus diutamakan serta terbatasnya pembiayaan. Pihak sekolah dari MTs Al-Isro' dan MTs Miftahul Huda mengatakan bahwa ada kebutuhan lain yang cukup penting untuk segera dipenuhi. Hal tersebut berkaitan dengan pengadaan komputer di Laboratorium TIK. Laboratorium TIK memang sudah ada sejak lama, namun kebutuhan komputer belum mampu mencukupi kebutuhan peserta didik. Sehingga pada tahun ini sekolah mengupayakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kebutuhan komputer tersebut sangat penting karena digunakan untuk Ujian peserta didik kelas IX. Selain itu, dalam pembelajaran sehari-hari Laboratorium Komputer tersebut juga sering dimanfaatkan untuk pembelajaran. Hal ini mengingat pada kurikulum merdeka dituntut dalam hal penguasaan teknologi.

Pengadaan laboratorium IPS sebagai salah satu sarana dan prasarana yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran IPS bukanlah hal yang dikesampingkan melainkan dapat dilakukan alternatif lain. Waka kurikulum MTs al-Isro' menjelaskan bahwa dalam menunjang pembelajaran IPS, Guru IPS memanfaatkan media pembelajaran seperti globe dan peta dalam proses pembelajarannya. Selain menggunakan media pembelajaran, guru IPS juga mengajak peserta didik belajar secara langsung dalam kegiatan praktik di lingkungan masyarakat. Contohnya ketika materi pembelajaran IPS tentang jual beli, guru mengajak peserta didik untuk ke pasar dan melakukan aktivitas jual beli. Dengan pembelajaran seperti ini pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna dan peserta didik dapat menerapkan secara langsung materi yang didapatnya.

Selain cara yang dilakukan MTs Al-Isro' diatas, MTs Miftahul Huda juga mempunyai cara lain dalam menunjang pembelajaran IPS meskipun belum mempunyai Laboratorium IPS. Dalam menunjang pembelajaran IPS, Guru IPS di MTs Miftahul Huda memanfaatkan teknologi dalam pembelajarannya. Hal tersebut dilakukan dengan memanfaatkan LCD Proyektor yang tersedia di setiap kelas. Saat materi IPS yang diajarkan membutuhkan penggambaran/visualisasi maka guru tersebut akan berusaha menayangkan gambar, video, audio, atau hal yang lain yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Guru IPS ini mengungkapkan bahwa pembelajaran di era modern seperti ini cukup terbantu dan mudah mengakses apapun dengan kemajuan teknologi digital.

c. Terbatasnya Ruang

Dalam suatu institusi pendidikan seperti sekolah, ruang merupakan hal yang penting. Ruang yang sangat terbatas inilah yang menjadi salah satu kendala sekolah dalam mengadakan laboratorium IPS. Berdasarkan hasil wawancara di Mts N 1 Jepara, Mts Al-Isro' dan Mts Miftahul Huda yang ada di kabupaten jepara ini mengeluhkan hal yang sama bahwa kondisi ruang tidak mungkin digunakan untuk laboratorium IPS. Sebenarnya di Mts Al-Isro' ini memiliki ruang kosong yang tidak digunakan, akan tetapi jika diperlukannya ruangan tersebut maka akan ada biaya tambahan untuk memperbaiki ruangan yang bisa di bilang sudah tidak layak. Mulai dari pembenahan ruangan yang mungkin warna cat nya sudah tidak layak, harus membeli almari guna untuk menyimpan barang atau bahan yang nantinya akan di gunakan sebagai penyimpanan alat peraga dan mungkin masih banyak lagi yang harus diperbaiki. Karena ini memang sekolah swasta yang bantuan dari pemerintah pun terbatas, maka pihak dari sekolah belum mengadakan perbaikan ruangan. Akan tetapi, dari pihak sekolah mempunyai rencana kedepannya untuk mengadakan laboratorium IPS di sekolah Mts Al-Isro' agar dalam pembelajaran jika menggunakan media atau alat peraga yang berhubungan dengan mata pelajaran ips tentunya sangatlah membantu dalam proses pembelajaran. Dengan adanya laboratoriu IPS memang sangat penting, namun bukan syarat utama bagi sekolah di Mts Al-Isro'. Kebutuhan ruang masih dirasakan di beberapa sekolah seperti di Mts -Isro' yang masih membutuhkan ruangan arsip. Kebutuhan ruang untuk meletakkan berbagai media pembelajaran yang ada juga dirasa penting, oleh karena itu, ruang merupakan salah satu kendala dalam penyediaan laboratorium IPS.

d. Terbatasnya Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia (SDM) dalam dunia pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan terpenting yang harus mendapat perhatian khusus dari seluruh pemangku kebijakan. Artinya, sumber daya manusia (SDM) harus ditingkatkan untuk mencapai mutu pendidikan dengan kinerja terbaik. Dalam lembaga pendidikan, sumber daya manusia (SDM) memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kemajuan lembaga pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara di Mts N 1 Jepara terdapat kendala yakni terbatasnya Sumber Daya Manusia dikarenakan untuk mengadakan laboratorium IPS membutuhkan pembangunan dan pengawasan dari awal sehingga dalam lingkup pendidikan tersebut guru masih mementingkan dirinya sebagai profesi mengajar di sekolah tersebut. Dengan hal ini maka menyebabkan kurangnya kepedulian terhadap sekolah dengan adanya Laboratorium IPS di sekolah. Guru atau tenaga kependidikan merupakan inti dan mempunyai peranan strategis dan penting dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan. Peran ini sangat strategis dan penting, sehingga peran tersebut tidak bisa kita serahkan kepada seseorang yang tidak sepenuhnya mumpuni.

## KESIMPULAN

Laboratorium IPS merupakan sebuah tempat yang dapat digunakan sebagai praktik dalam pembelajaran IPS. Selain itu, laboratorium IPS juga dapat berupa laboratorium dalam ruangan dan luar ruangan. Sebagian besar MTs di Kabupaten Jepara masih belum mempunyai laboratorium IPS. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala yang dialami dalam penyediaan laboratorium IPS. Kendala tersebut berupa keterbatasan finansial, skala prioritas kebutuhan sarana dan prasarana, keterbatasan ruang dan keterbatasan sumber daya manusia (SDM). Pengadaan laboratorium di sekolah MTsN 1 Jepara terkendala keterbatasan ruangan dan sumber daya manusia, berbeda dengan dua sekolah swasta di Jepara yakni MTs Al-Isro' Batealit dan MTs Miftahul Huda Ngasem keduanya sama-sama terkendala pada terbatasnya finansial. Walaupun belum tersedia laboratorium IPS, guru menggunakan beberapa cara untuk menggambarkan secara jelas terkait materi IPS yang sedang dipelajari. Cara tersebut dilakukan dengan menggunakan alat peraga saat pembelajaran dalam kelas, menayangkan video yang berhubungan dengan materi, serta melakukan kunjungan lapangan di sekitar lingkungan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainun Wahyuningtiyas, Destina Marta Fiani, D. M. M. N. (2023). Pemanfaatan Candi Suku sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Mahasiswa Tadris IPS IAIN Kudus. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIS)*, 15(1), 458-465.
- Fiani, D. M., Prasetyo, M. J., & Rizqina, Y. M. (2023). Analisis Nilai – Nilai Kemanusiaan Agama Baha'li Dalam Mewujudkan Kerukunan Diantara Umat Beragama Di Desa Cebolek Kidul Kabupaten Pati. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (JISA)*, 6(2), 129. <https://doi.org/10.30829/jisa.v6i2.17074>
- Fiani, D. M., Rizqina, Y. M., Wahyuningtiyas, A., & Fatmawati, N. (2023). Tradisi Dawuhan Sebagai Kearifan Lokal dalam Pelestarian Lingkungan Alam. *Geoedusains: Jurnal Pendidikan Geografi*, 4(2), 86-99.
- Hafidzoh Nabilah. (2023). *Analisis Kebutuhan Laboratorium IPS di SMP Mu'allimat NU Gresik*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hidayat Rizandi, Muhammad Arrazi, Asmendri, & Milya Sari. (2023). Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 47-59. <https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.745>
- Khufroh, N. A. (2012). *Kendala Sekolah dalam Menyediakan Laboratorium IPS di SMA Negeri Se Kecamatan Brebes*. Universitas Negeri Semarang.
- Mandalika, C., Setya, R., Putri, W., Rizki, M. N., Yogyakarta, U. N., Raudyasyastudentunyahid, C. A., Setya, R., Putri, W., Rizki, M. N., & Raudyasyastudentunyahid, C. A. (2020). *Kendala-Kendala Sekolah dalam Penyediaan Laboratorium IPS di SMP Negeri se-Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo Public Jhss in Purworejo District, Purworejo Regency*. 2(1), 18-28.
- Mawardi, M., & Indayani, S. (2019). Faktor-Faktor Penunjang Kemampuan Belajar Di Sekolah Dasar Negeri

- Lae Langge Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 98-113.  
<https://doi.org/10.22236/jpi.v10i2.3963>
- Rofiq Faudy Akbar, Muhammad Jodi Prasetyo, M. I. Z. Z. (2024). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Peserta Didik Di MTS N 1 Kudus. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 44-56.
- T Kabanga dan Z Payung. (2022). Analisis Kebutuhan Laboratorium PGSD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1).
- Widiastuti. (2020). *Konsep Dasar dan Manajemen Laboratorium IPS*. UNY Press.
- Wina Sanjaya. (2005). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Prenada Media Group.